The Effect Of Infant Massage On The Bounding Between Mothers And Infants Aged 1 – 24 Months In Semen Sub-District Village District Kedak

Siti Kusnul Khotimah

Universitas Wahidiyah, kk480507@gmail.com

Baruatun, SST., M.Kes.

Universitas Wahidiyah, baruatun@uniwa.ac.id

Abstrak

Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua dan paling populer yang dikenal oleh manusia. Pijat bayi dilakukan hampir di seluruh dunia selama waktu termasuk di Indonesia, dan itu diwarisi dari generasi ke generasi. Pijat ilmiah diberikan untuk stimulasi hormon dalam tubuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap ikatan antara ibu dan bayi (1 - 24 bulan) di BPM Ibu Puji Warianti, Amd.Keb. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental pretest-posttest design dengan 30 responden. Variabel independen adalah pemberian baby massage dan variabel dependen terikat antara ibu dan bayi. Analisis menggunakan uji statistik Chi Square test dengan standar signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum memberikan terapi pijat bayi memiliki ikatan yang buruk, setelah diberikan pijat bayi memiliki ikatan yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ikatan yang diperoleh $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil di atas ada pengaruh pijat bayi terhadap ikatan antara ibu dan bayi (1 - 24 bulan). Pijat bisa dilakukan oleh semua orang, tetapi pijat bayi paling baik dilakukan oleh orang tua sendiri, terutama di kehidupan tahun pertama, karena stimulus yang diberikan dapat mempererat ikatan emosional antara orang tua dan bayi.

Kata kunci: pijat bayi, berlari

Abstract

Baby massage is oldest touch therapy and most popular which is known by human. Baby massage is done almost around the world for along time including in Indonesian, and it is inherited from generation to generation. Scientifically massage is given to stimulate hormone in the body. The purpose of this research to determine effect of baby massage to bonding between mothers and baby (1 – 24 months) at BPM Ms. Puji Warianti, Amd.Keb. Design used in this research was quasi experimental pretest-posttest design with 30 respondents. The independent variable was giving of baby massage and then dependent variable was bonding between mothers and baby. The analysis used statistic test Chi Square test with standard of significance 0.05. Result of research shows that before giving baby massage therapy was have bad bonding, after given baby massage was have good bonding. Statistical test result show that the bonding obtained $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ so H_0 is accepted and H_a is refused. Based on the result above there was the effect of baby massage to bonding between mothers and baby (1 - 24 months). Massage can be done by everyone, but baby massage was best done by parents themselves, especially in the first year life, because the stimulus was given can strengthen the emotional bond between parent and baby.

Keywords : baby massage, bonding

PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan masa yang penting karena masa bayi adalah masa dasar yang sesungguhnya. Menurut White salah satu tokoh psikologi dua tahun pertama merupakan masa kritis dalam meletakkan pola untuk penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian sosial. Peran keluarga memiliki pengaruh penting dalam proses tumbuh kembang bayi terutama seorang ibu. Ikatan awal bayi dan orang tua dapat melalui sentuhan, kontak mata, bau badan, kehangatan tubuh, dan suara. Para peneliti di USA menemukan bahwa bayi prematur yang dipijat 3x sehari selama 15 menit dalam waktu 10 hari, akan mengalami peningkatan berat badan lebih cepat dan pulang ke rumah 6 hari lebih awal. Proyek penelitian di USA dan Kanada mendukung keefektifan dan keamanan dari perawatan kulit ke kulit.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Bantul Yogyakarta tahun 2012 didapati hasil sebelum diberi penyuluhan kesehatan mayoritas ibu memijat anaknya dalam kategori cukup baik 8 orang (80%) dan setelah diberi penyuluhan kesehatan mayoritas ibu memijat anaknya dalam kategori baik yaitu 7 orang (70%). Sehingga menunjukkan kurang kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi.

Dari observasi yang dilakukan di Desa Kedak dari 10 responden, sebanyak 8 orang mengatakan tidak mengetahui teknik dan manfaat pijat bayi. Karena ibu beranggapan pijat bayi tidak perlu dikuasai dan hanya dilakukan bila anak rewel saja oleh dukun bayi. Sebanyak 2 responden mengatakan telah melakukan pemijatan secara mandiri tanpa mengetahui teknik dan manfaat pemijatan. Dari data tersebut hampir semua bayi dan balita yang ada, semua pernah mendapatkan pemijatan

oleh dukun bayi, namun dengan frekuensi pemijatan yang kurang, rata-rata satu bulan sekali atau dua minggu sekali. Sementara menurut pendapat Gatot (2010), pemijatan bayi baik dilakukan dengan frekuensi yang sering bahkan boleh dilakukan setiap hari.

Salah satu alternatif untuk menciptakan ikatan kasih sayang (*bonding*) antara ibu dan bayi yaitu dengan melakukan pijat bayi (*baby massage*) oleh ibu. Kegiatan ini dapat dilakukan ibu saat memandikan bayi ataupun saat ibu memakaikan baju. Kontak mata dan sentuhan ibu yang hangat dan lembut tersebut merupakan komunikasi yang dapat bayi rasakan dengan tubuhnya. (Dep.Kes 2002), apabila *bonding attachment* tidak terbina dengan baik, akan menumbuhkan rasa tidak ada saling percaya antara ibu dan bayi.

Massage adalah suatu sentuhan yang diberikan pada jaringan lunak yang memberi banyak manfaat bagi anak maupun orangtua. *Massage* pada anak berfungsi untuk membantu relaksasi baik lokal maupun general, daerah yang *dimassage* secara refleks akan terjadi dilatasi pembuluh darah, dimana sirkulasi darah akan meningkat. Sirkulasi darah yang lancar akan membutuhkan O₂ yang lebih banyak dalam aliran darah. Kebutuhan O₂ yang meningkat memacu sistem pernapasan. Sentuhan pada kulit akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi gelombang oksigen yang lebih banyak dikirim ke otak sehingga memacu sistem sirkulasi dan respirasi menjadi lebih baik. Rasa nyaman akibat *massage* akan meningkatkan kualitas tidur. Pada saat tidur sekitar 80% terjadi pertumbuhan otak dan fisik.

Pada saat itu otak akan memproduksi hormon pertumbuhan. Tidur berkualitas penting dalam proses pertumbuhan optimum karena pada saat tidur aktifitas regenerasi sel-sel tubuh dan tumbuh kembang otak berlangsung pada puncaknya. *Massage* merangsang hormon tiroid yang berfungsi pada metabolisme protein, karbohidrat dan lemak. Meningkatkan sistem sekresi. Meningkatkan tonus n. vagus (saraf otak ke 10) membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin naik sehingga penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan mengakibatkan nafsu makan akan bertambah. *Massage* pula dapat memacu kerja sistem limfoid yang merangsang sistem kekebalan tubuh, membuat daya tahan tubuh semakin bertambah. Membantu melancarkan metabolisme sehingga proses sekresi dan ekresi di dalam tubuh menjadi lancar.

1. Langkah-langkah

- a. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan *massage* pada bayi, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Fisioterapis menjelaskan dan memberikan contoh kepada sang ibu tentang prosedur pelaksanaan *massage* bayi.
- 2) Sebelum melakukan *massage*, pastikan tangan bersih dan hangat. Upayakan kuku dan perhiasan tidak menyebabkan goresan pada kulit.
- 3) Anak sudah makan atau benar-benar tidak sedang lapar (tapi jangan melakukan *massage* segera setelah selesai makan).
- 4) Jangan membangunkan anak hanya untuk *dimassage*. Jangan melakukan *massage* pada anak yang sedang tidak sehat, atau tak mau *dimassage*. Tidak boleh memaksakan posisi *massage* tertentu.
- 5) Sebelum *massage* hendaknya siapkan *baby oil* atau *baby lotion*. Baringkan anak di atas permukaan kain yang rata, lembut, dan bersih.
- 6) Pilih ruangan yang nyaman, hangat dan tidak pengap untuk kegiatan ini.
- 7) Sebelum melakukan *massage*, perlu dilakukan gerakan pembuka berupa sentuhan ringan di sepanjang sisi wajah anak dan mengusap-usap rambut kepala, sambil diajak berbicara.
- 8) Sebelum dan selama *massage*, kulit perlu sesering mungkin dilumuri *baby oil* atau *baby lotion*. Hindarkan percikan minyak atau *baby oil* pada mata. Lakukan sentuhan ringan dan lembut. Kemudian secara bertahap ditambahkan tekanan pada sentuhan terutama bila anak sudah mulai menerima *massage* itu.
- 9) Tekanan yang diberikan harus mantap dimana tangan harus kontak dengan kulit anak. Tangan terapis harus fleksibel dengan kontrol yang baik agar tekanan yang dihasilkan sama.
- 10) Irama yang konstan sangat penting untuk memberikan relaksasi pada jaringan.
- 11) Bila anak menangis, tenangkan dulu sebelum *massage* dilanjutkan. Kalau tangisnya makin keras, *Massage* sebaiknya dihentikan. Mungkin anak minta digendong, disusui atau mengantuk.
- 12) Selama *Massage*, pandanglah mata anak dengan penuh kasih sayang. Lewat kontak pandang, ibu bisa belajar mengenali reaksi anak dan bisa mengamati penerimaan kegiatan *massage* ini oleh anak.

- 13) Untuk menciptakan suasana tenang, ada baiknya sambil bersenandung atau memutar lagu lembut.
 - 14) Kemudian Fisioterapis mempersilahkan sang ibu untuk melakukan sendiri massage bayi sesuai dengan contoh yang telah dipraktekkan sebelumnya.
 - 15) Tak ada ketentuan baku tentang lamanya massage. Massage dapat dilakukan minimal 15 menit.
 - 16) *Massage* yang diberikan pada balita berbeda-beda dosis dan penekanannya sesuai dengan usia anak. Massage yang tidak tuntas dilakukan akan mengakibatkan hasil yang kurang optimal.
- b. Adapun urutan pelaksanaan massage adalah sebagai berikut :

1. Memijat Kaki

Peganglah kaki bayi pada pangkal paha kemudian gerakkan tangan ke pergelangan kaki secara bergantian, seperti memerah susu. Usaplah telapak kaki bayi dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju ke jari.

Dengan kedua ibujari, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di telapak kaki secara bersamaan dari tumit hingga jari-jari kaki. Setelah semua gerakan dilakukan pada kaki kanan dan kiri dapat dilakukan gerakan akhir berikut. Rapatkan kedua kaki bayi, lalu letakkan kedua tangan Anda secara bersamaan pada pangkal paha, kemudian usap dengan halus kedua kaki bayi dari atas ke bawah.

2. Memijat Perut

Untuk pemijatan di bagian perut hindari pemijatan pada tulang rusuk atau ujung tulang rusuk. Lakukan gerakan pada perut bayi seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri. Tekuk kedua lutut bayi bersamaan dengan lembut ke permukaan perut bayi secara berulang-ulang. Buatlah lingkaran dengan ujung-ujung jari tangan kanan mulai dari perut sebelah kanan bawah sesuai arah jarum jam, kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seperti bentuk bulan), diikuti oleh tangan kiri yang membuat bulatan penuh (seperti bentuk matahari).

Letakkan ujung-ujung jari pada perut bayi di bagian kanan bawah dan buatlah

gerakan dengan tekanan sesuai arah jam dari kanan bawah ke kiri bawah guna memindahkan gelembung-gelembung udara. Dengan kedua telapak tangan usaplah dari tengah dada ke samping luar secara lembut dan berulang-ulang.

3. Memijat Tangan

Usapan sepanjang lengan.

Peganglah lengan bayi dengan kedua telapak tangan mulai dari pundak kemudian gerakkan tangan kanan dan kiri ke bawah secara bergantian dan berulang-ulang seolah memerah susu sapi. Gerakan dimulai dari pergelangan tangan ke arah badan untuk mengalirkan darah ke jantung dan paru-paru kemudian gerakkan tangan kanan dan kiri secara bergantian, mulai dari pergelangan ke arah pundak. Dengan kedua ibu jari, usaplah telapak tangan seolah membuat lingkaran kecil dari pergelangan tangan ke arah jari-jemari. Sedangkan keempat jari lainnya mengusap punggung tangan. Regangkan jari bayi satu per satu menuju ujung jari dengan gerakan memutar. Akhiri gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari. Peganglah lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan dan tangan lain dipergelangan tangan. Tarik lengan bayi dari bahu kepergelangan secara bergantian.

Gerakan menggulung

Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju pergelangan tangan/jari .

Gerakan akhir

Setelah semua gerakan dilakukan pada tangan kanan dan kemudian tangan kiri bayi, lalu lakukan gerakan berikut: Rapatkan kedua lengan bayi pada badannya, usap dengan lembut kedua lengan bayi dengan kedua tangan Anda secara bersamaan mulai dari pundak sampai ke pergelangan tangan.

4. Memijat Muka

Dahi :

Letakkan kedua jari tangan Anda pada pertengahan dahi lalu tekan jari-jari Anda dengan lembut mulai dari tengah dahi bayi ke arah samping kanan dan kiri seolah menyeterika dahi.

Alis : menyeterika alis

Letakkan kedua ibu jari Anda di antara kedua alis mata lalu usaplah bagian atas mata/alis mulai dari tengah ke samping seperti menyeterika alis.

Hidung : senyum pertama

Letakkan kedua ibu jari Anda di antara kedua alis. Tekankanlah ibu jari Anda dari pergelangan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi kemudian gerakkan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum.

Rahang atas : senyum kedua

Letakkan kedua ibu jari Anda pada pergelangan rahang atas atau di atas mulut di bawah sekat hidung. Lalu tarik kesamping seolah membuat bayi tersenyum.

Menekan pipi

Gerakkan kedua ibu jari Anda dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi

Dagu/rahang bawah : senyum ketiga

Letakkan kedua ibu jari Anda di tengah dagu. Tekankan dua ibu jari pada dagu, lalu gerakkan dari tengah ke samping kemudian ke atas seolah membuat bayi tersenyum.

Belakang telinga

Dengan tekanan lembut gerakkan jari-jari kedua tangan Anda dari belakang telinga kanan dan kiri ke tengah dagu.

5. Memijat Punggung

Gerakan maju mundur : kuda goyang

Tengkurapkan bayi melintang di depan Anda. Gosoklah dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan di sepanjang punggung bayi, dari bawah leher sampai ke pantat bayi.

Gerakan menyeterika

Lakukan usapan dengan telapak tangan kanan Anda, menyerupai gerakan menyeterika, dimulai dari pundak ke bawah sampai ke pantat

Gerakan melingkar

Buatlah gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil dengan jari-jari kedua tangan Anda, mulai dari batas leher atas turun ke bawah sampai batas leher bawah, kemudian ke samping menyusuri bahu kanan dan kiri kemudian teruskan ke punggung sampai ke pantat.

Gerakan menggaruk

Tekankan dengan lembut kelima jari-jari tangan kanan Anda pada punggung bayi,

kemudian buat gerakan seperti menggaruk ke bawah memanjang sampai ke pantat bayi.

c. Tidak melakukan pijat bila bayi mengalami salah satu atau beberapa kondisi berikut, yaitu:

1. Saat bayi sedang demam atau mengalami masalah infeksi
2. Bila bayi mengalami masalah dengan jantungnya
3. Bila bayi mengalami masalah motorik
4. Bila bayi sering mengalami kejang
5. Saat bayi mengalami ruam, kulit pecah-pecah, ataupun memar
6. Saat bayi baru mendapatkan imunisasi. Hentikan pijat bayi rutin sampai setidaknya 48 jam setelah imunisasi
7. Saat bayi baru makan. Tunggu selama setidaknya 30 menit setelah bayi makan sebelum memulai pijat bayi
8. Saat bayi sedang rewel. Memaksakan pijat bayi saat ia sedang rewel tidak akan membuatnya merasa lebih baik. Ia malah bisa menjadi trauma dan menolak pijat bayi selanjutnya
9. Saat bayi sedang tidur. Walaupun memiliki banyak manfaat, Bunda tidak perlu membangunkan si kecil dari tidur nyenyaknya hanya untuk memijatnya.

Bonding menurut Brazelton (dalam Bobak (2005) sebagai suatu ketertarikan mutual pertama antar individu, misalnya antar orang tua dan anak, saat mereka pertama kali bertemu. *Attachment* terjadi pada saat periode krisis, seperti pada kelahiran atau adopsi. Sementara *Bonding attachment* menurut Parmi adalah suatu usaha untuk memberikan kasih sayang dan suatu proses yang saling merespon antara orang tua dan bayi lahir. Menurut Perry *Bonding*: proses pembentukan *attachment* atau membangun ikatan. *Attachment*: suatu ikatan khusus yang dikarakteristikan dengan kualitas-kualitas yang terbentuk dalam hubungan orang tua dan bayi, sedangkan Menurut Subroto *bonding attachment* adalah sebuah peningkatan hubungan kasih sayang dengan keterikatan batin antara orang tua dan bayi.

Menurut Klaus, Kenell dalam Bobak, skripsitesis 2015, bagian penting dalam ikatan ialah:

1. *Acquaintance*(perkenalan), dengan melakukan kontak mata, menyentuh, berbicara, dan mengeksplorasi segera setelah mengenal bayinya.
2. *Bonding*(keterikatan)
3. *Attachment*, perasaan sayang yang mengikat individu dengan individu lain.

Menurut Hapsari (2009), elemen-elemen atau cara-cara melakukan *bounding attachment* adalah sebagai berikut:

1. Sentuhan.
Sentuhan, atau indera peraba, dipakai secara ekstensif oleh orang tua dan pengasuh lain sebagai suatu sarana untuk mengenali bayi baru lahir dengan cara mengeksplorasi tubuh bayi dengan ujung jarinya.
2. Rawat gabung.
Rawat gabung merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar antara ibu dan bayi terjalin proses lekat (*early infant mother bonding*) akibat sentuhan badan antara ibu dan bayinya. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan psikologis bayi selanjutnya, karena kehangatan tubuh ibu merupakan stimulasi mental yang mutlak dibutuhkan oleh bayi. Bayi yang merasa aman dan terlindung, merupakan dasar terbentuknya rasa percaya diri dikemudian hari.
3. Kontak mata.
Ketika bayi baru lahir mampu secara fungsional mempertahankan kontak mata, orang tua dan bayi akan menggunakan lebih banyak waktu untuk saling memandang. Beberapa ibu mengatakan, dengan melakukan kontak mata mereka merasa lebih dekat dengan bayinya.
4. Suara.
Saling mendengar dan merespon suara antara orang tua dan bayinya juga penting. Orang tua menunggu tangisan pertama bayinya dengan tegang.
5. Aroma.
Perilaku lain yang terjalin antara orang tua dan bayi ialah respons terhadap aroma atau bau masing-masing. Ibu mengetahui bahwa setiap anak memiliki aroma yang unik, sedangkan bayi belajar dengan cepat untuk membedakan aroma susu ibunya (Stainto, Bobak dalam skripsitesis 2015).
6. Entrainment.
Bayi baru lahir bergerak-gerak sesuai dengan struktur pembicaraan orang dewasa. Mereka menggoyang tangan, mengangkat kepala, menendang-nendangkan kaki, seperti sedang berdansa mengikuti nada suara orang tuanya. *Entrainment* terjadi saat anak mulai berbicara. Irama ini berfungsi memberi umpan balik positif kepada orang tua dan menegakkan suatu pola komunikasi efektif yang positif.
7. Bioritme.

Anak yang belum lahir atau baru lahir dapat dikatakan senada dengan ritme alamiah ibunya. Untuk itu, salah satu tugas bayi baru lahir ialah membentuk ritme personal (*bioritme*). Orang tua dapat membantu proses ini dengan memberi kasih sayang yang konsisten dan dengan memanfaatkan waktu saat bayi mengembangkan perilaku yang responsif. Hal ini dapat meningkatkan interaksi sosial dan kesempatan bayi untuk belajar.

Peran tenaga kesehatan dalam mendukung terjadinya *bounding attachment*

1. Membantu menciptakan terjadinya ikatan antara ibu dan bayi dalam jam pertama pasca kelahiran.
2. Memberikan dorongan pada ibu dan keluarga untuk memberikan respon positif tentang bayinya, baik melalui sikap maupun ucapan dan tindakan.
3. Sewaktu pemeriksaan *ante natal care*, bidan selalu mengingatkan ibu untuk menyentuh dan meraba perutnya yang semakin membesar.
4. Bidan mendorong ibu untuk selalu mengajak janin berkomunikasi.
5. Bidan juga mensupport ibu agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam merawat anak, agar saat sesudah kelahiran nanti ibu tidak merasa kecil hati karena tidak dapat merawat bayinya sendiri dan tidak memiliki waktu yang seperti ibu inginkan.

Ketika dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan salah satu cara *bonding attachment* dalam beberapa saat setelah kelahiran, hendaknya Bidan tidak benar-benar memisahkan ibu dan bayi melainkan Bidan mampu untuk mengundang rasa penasaran ibu untuk mengetahui keadaan bayinya dan ingin segera memeluk bayinya. Pada kasus bayi atau ibu dengan risiko, ibu dapat tetap melakukan *bonding attachment* ketika ibu memberi ASI bayinya atau ketika mengunjungi bayi diruang perinatal (Mala, 2011).

Menurut DEPKES RI (2002), keuntungan *bounding attachment* adalah:

- a. Bayi merasa dicintai, diperhatikan, mempercayai, menumbuhkan sikap sosial
- b. Bayi merasa aman, berani mengadakan eksplorasi
- c. Bayi merasa nyaman seperti berada dalam rahim dan bayi juga bisa merasakan detak jantung ibu
- d. Mencegah hipotermi
- e. Mengurangi infeksi
- f. Air liur bayi mampu membersihkan dada ibu dari bakteri
- g. Tubuh ibu mampu berfungsi sebagai *natural thermostat* (penyesuai suhu tubuh). Bila suhu tubuh bayi rendah karena kedinginan, maka tubuh ibu dapat meningkatkan suhunya sehingga kembali

normal. Demikian pula ketika suhu tubuh bayi tinggi

- h. Bunyi detak jantung ibu (ketika bayi berada di dadanya) mampu membuat nafas bayi menjadi stabil
- i. *Bounding attachment* dan inisiasi menyusui dini dapat menurunkan angka kematian pada bayi
- j. Bayi merasa dicintai, diperhatikan, dipercayai, menumbuhkan sikap sosial
- k. Bayi merasa aman, berani mengadakan eksplorasi
- l. Memberi kemudahan pada ibu untuk memberikan ASI

Pengaruh Baby Massage terhadap Bounding antara Ibu dan Bayi

Pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua sendiri lebih mendatangkan banyak keuntungan. Orang tua yang memijat bayinya secara mandiri, rasa percaya dirinya bertambah. Orang tua belajar untuk memperhatikan dan memahami reaksi bayi pada saat disentuh, mengetahui naluri alamiah, apa yang disukai dan yang tidak disukai oleh bayi, sehingga membuat orang tua lebih mengerti dan terkadang menjadi sabar disaat para orang tua tidak sanggup menenangkannya. Pada saat orang tua memperhatikan dan mengenali reaksi-reaksi bayi untuk memberikan responnya, maka bayi akan memberikan reaksinya, sehingga sebuah hubungan yang positif terjalin di antara ibu dan anak. *Bainbridge* dan *Heath*, 2006 (dalam Ramadhani&Sugianto, 2011)

Lebih dari itu, sentuhan, belaian, dan pijatan akan mempererat ikatan kasih sayang orang tua dengan anak, sentuhan orang tua merupakan dasar perkembangan komunikasi, yang akan memupuk cinta kasih timbal balik, dan menjadi penentu bagi anak untuk menjadi anak yang berbudi pekerti dan percaya diri. Lagi pula ia akan merasakan aman karena merasa yakin memiliki kasih sayang dan perlindungan dari orang tua.

Bayi Usia 1-24 Bulan

1. *Tumbuh kembang bayi*

Tumbuh kembang mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda namun saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik. Sedangkan perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh,

jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal diperlukan berbagai faktor, yaitu kebutuhan fisik diantaranya adalah gizi, perawatan kesehatan dasar, pemukiman yang layak, kebersihan perorangan dan lingkungan, sandang, kesegaran jasmani dan lain-lain. Kebutuhan emosi dan kasih sayang juga diperlukan.

Secara fisiologis, semakin bertambahnya usia semakin bertambah pula berat badan. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan tubuh. Setelah lahir, pertumbuhan tubuh mengikuti polanya sendiri-sendiri. Secara umum terdapat 4 pola pertumbuhan organ, yaitu (1), Pola umum, yang meliputi pertumbuhan tulang, otot skeletal, sistem pencernaan, pernapasan, peredaran darah dan volume darah, (2), Pola neural yaitu pertumbuhan dari sistem saraf tubuh, (3), Pola lymfoid yang berfungsi menghasilkan sistem imun dalam tubuh, dan (4), Pola genital yaitu pertumbuhan dari organ reproduksi yang mulai aktif pada masa adolesen. Tubuh terdiri dari berbagai macam komponen sistem organ dan organ. Sebuah organ yang tumbuh berarti organ tersebut menjadi besar, karena sel-sel dan jaringan bertambah banyak. Selama pembiakan, sel berkembang menjadi sebuah alat (organ) dengan fungsi tertentu. Pada permulaannya, organ ini masih sederhana dan fungsinya belum sempurna. Lambat laun organ tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi organ yang matang, seperti yang diperlukan orang dewasa akan stimulasi mental berupa pola asuh yang baik.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Agar anak dapat mencapai pertumbuhan yang optimal, maka diperlukan suatu bentuk perawatan yang lebih intensif diantaranya berupa sentuhan dan stimulasi yang terus-menerus. Salah satunya adalah dengan pemberian *massage*. *Massage* merupakan upaya pemenuhan kebutuhan anak baik secara fisik, kasih sayang serta stimulasi mental.

Tahap- tahap tumbuh kembang bayi usia 1 – 24 bulan:

- a. Bayi usia 1 – 3 bulan
 - 1) Mengangkat kepala
 - 2) Mengikuti obyek dengan mata
 - 3) Melihat dengan tersenyum
 - 4) Bereaksi terhadap suara atau bunyi
 - 5) Mengenal ibunya dengan penglihatan, penciuman, pendengaran dan kontak
 - 6) Menahan barang yang dipegangnya
 - 7) Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh
- b. Bayi usia 3 – 6 bulan
 - 1) Mengangkat kepala sampai 90°
 - 2) Mengangkat dada dengan bertopang tangan
 - 3) Belajar meraih benda-benda yang ada dalam jangkauannya atau diluar jangkauannya
 - 4) Menaruh benda-benda di mulutnya
 - 5) Berusaha memperluas lapang pandang
 - 6) Tertawa dan menjerit karena gembira bila diajak bermain
 - 7) Mulai berusaha mencari benda-benda yang hilang
- c. Bayi usia 6 – 9 bulan
 - 1) Duduk tanpa dibantu
 - 2) Tengkurap dan berbalik sendiri
 - 3) Merangkak meraih benda atau mendekati seseorang
 - 4) Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
 - 5) Memegang benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk
 - 6) Bergembira dengan melempar benda-benda
 - 7) Mengeluarkan kata-kata tanpa arti
 - 8) Mengenal muka anggota keluarga dan takut pada orang lain
 - 9) Mulai berpartisipasi dalam permainan tepuk tangan
- d. Bayi usia 9 – 12 bulan
 - 1) Berdiri sendiri tanpa dibantu
 - 2) Berjalan dengan dituntun
 - 3) Menirukan suara
 - 4) Mengulang bunyi yang didengarnya
 - 5) Belajar mengatakan satu atau dua kata
 - 6) Mengerti perintah sederhana atau larangan
 - 7) Minat yang besar dalam mengeksplorasi sekitarnya
 - 8) Ingin menyentuh apa saja dan memasukkan benda-benda ke mulutnya
 - 9) Berpartisipasi dalam permainan
- e. Bayi usia 12 – 18 bulan
 - 1) Mulai mampu berjalan dan mengeksplorasi rumah serta sekeliling rumah
 - 2) Menyusun 2 atau 3 kotak
 - 3) Dapat mengatakan 5 – 10 kata
 - 4) Memerlihatkan rasa cemburu dan rasa bersaing
- f. Bayi usia 18 – 24 bulan
 - 1) Mampu naik turun tangga
 - 2) Menyusun 6 kotak
 - 3) Menunjuk mata dan hidungnya
 - 4) Menyusun 2 kata
 - 5) Belajar makan sendiri
 - 6) Menggambar garis di kertas atau pasir
 - 7) Mulai belajar mengontrol buang air besar dan buang air kecil
 - 8) Menaruh minat kepada apa yang dikerjakan oleh orang yang lebih besar
 - 9) Memerlihatkan minat kepada anak lain dan bermain-main dengan mereka.

Namun fakta menunjukkan masih banyak ibu-ibu yang enggan untuk melakukan pemijatan secara rutin kepada bayinya apalagi diawal kelahirannya. Hal tersebut karena adanya perasaan takut salah memijat bayinya, badan bayi yang masih lemah serta tidak tahu bagaimana teknik memijat yang benar (Subakti dan Anggraini, 2009).

METODE

Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah *quasi eksperimen* yaitu rancangan yang berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan rancangan *pre test* dan *post test*. (Ningsih, 2012)

Populasi penelitian ini adalah semua bayi dengan usia 1-24 bulan yang berkunjung ke BPM Ny. Puji Warianti, Amd.Keb di Desa Kedak selama periode waktu pengumpulan data dan penelitian yang dilakukan pada bulan April 2017. Peneliti mengambil 30 sampel sesuai dengan kriteria *inklusi* dan *eksklusi*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan secara *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan, masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang sudah dikenal sebelumnya.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: Bayi berusia 1-24 bulan, bayi yang cukup bulan, dan bayi yang sehat.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *bounding* antara ibu dan bayi. Pembuatan kuesioner ini dengan mengacu pada parameter yang sudah dibuat, pada penelitian ini menggunakan angket dengan jenis *checklist* atau daftar cek yang merupakan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diamati dan responden memberikan tanda cek (√) sesuai dengan hasil yang diinginkan atau peneliti yang memberi tanda cek (√) sesuai dengan hasil pengamatan. Kuesioner sebelum digunakan terlebih dahulu dikonsultasikan pada dosen pembimbing kemudian dilakukan uji validitas dan realibilitas.

Sampel yang terpilih akan diberikan intervensi pijat bayi selama 10 hari oleh ibu sampel.

Setelah itu dilakukan *pre test* kemudian sampel akan diberikan intervensi pijat bayi selama 10 hari oleh ibu sampel di rumah, setelah itu pada hari ke 10 akan dilakukan *post tes*.

Setelah data terkumpul maka data dideskripsikan dan diberikan skor serta dikategorikan menjadi 2 yakni ada *bounding* antara ibu dan bayi dan tidak ada *bounding* antara ibu dan bayi. Selanjutnya data ditabulasi, dimasukkan kedalam tabel frekuensi dan diinterpretasikan.

Untuk menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap *bounding* antara ibu dan bayi maka dilakukan uji *Chi Square Test* dengan tingkat signifikansi $p \leq 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%.

Analisa data dilakukan setelah semua data terkumpul melalui beberapa tahap ditandai dengan *editing* untuk memeriksa kelengkapan identitas responden apakah jawaban yang ada dilembar observasi sudah lengkap, jelas dan konsisten dengan apa yang akan kita teliti.

Scoring adalah penetapan jumlah skor. Kemudian menetapkan pemberian skor pada kuesioner. Data praktek *baby massage* diperoleh dengan menggunakan kuesioner pada setiap item yang dinilai diberi skor. Jika jawaban ya diberi nilai 1. Jika jawaban tidak bernilai 2.

Data terciptanya *bounding* diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Jika hasil *bounding* baik maka akan diberi nilai 1 dan bila hasil *bounding* tidak baik akan diberi nilai 2.

Kriteria untuk *bounding* baik yaitu apabila jawaban dari pertanyaan positif “ya” minimal 6 soal dan negatif “ya” maksimal 2 soal. Dan untuk *bounding* tidak baik apabila jawaban dari pertanyaan positif “ya” maksimal 2 soal dan negatif “ya” minimal 6 soal.

Kemudian memberikan *coding* atau angka tertentu pada lembar observasi untuk memudahkan peneliti dalam memasukkan data ke dalam komputer (*entry*). Kode identitas ibu dengan kemampuan memijat bayi dengan baik:

Tabulating adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

Analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik *chi Square* yang digunakan untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki.

Rumus menghitung frekuensi harapan (f_e) *chi Square*:

$$f_e = \frac{(\sum fk - \sum fb)}{\sum T}$$

Keterangan:

- f_e : frekuensi yang diharapkan
- $\sum fk$: jumlah frekuensi pada kolom
- $\sum fb$: jumlah frekuensi pada baris
- $\sum T$: jumlah keseluruhan baris dan kolom

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengaruh *baby massage* terhadap *bounding* antara ibu dan bayi. Penelitian dilaksanakan pada 30 April 2017. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada ibu yang mempunyai bayi usia 1-24 bulan di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

a) Baby Massage

Tabel 1. Deskripsi Variabel Pijat Bayi

Pijat Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	28	93,3 %
Tidak	2	6,7 %
Total	30	100 %

Dari data diatas dapat diketahui hampir seluruh ibu (93,3%) melakukan pijat bayi secara mandiri dan 6,7% ibu masih belum berani melakukan pijat bayi sendiri karena takut nanti akan malakukan kesalahan saat memijat bayinya.

b) Ikatan (Bouding) antara Ibu dan Bayi

Tabel 2. Deskripsi *Bouding* antara Ibu dan Bayi

Bouding	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	29	96,7 %
Tidak Ada	1	3,3 %
Total	30	100 %

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14,483 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	3,122	1	,077		
Likelihood Ratio	5,996	1	,014		
Fisher's Exact Test				,067	,067
Linear-by-Linear Association	14,000	1	,000		
N of Valid Cases	30				

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya (96,7%) tercipta *bounding* antara ibu dan bayi. Sebelum dilakukan pijat bayi *bounding* yang tercipta memang sudah tergolong baik, namun setelah dilakukan pijat bayi oleh ibu *bounding* antara ibu dan bayi ada peningkatan.

Pengaruh *Baby Massage* terhadap *Bounding* antara Ibu dan Bayi

Tabel 4.3 Deskripsi Pengaruh *Baby Massage* terhadap *Bounding*

Baby Massage	Bounding		Total
	Ada	Tidak Ada	
Ya	28	0	28
Tidak	1	1	2
Total	29	1	30

Dari data diatas dapat diketahui bahwa *baby massage* dapat mempengaruhi *bounding* antara ibu dan bayi.

Tabel 4.4 Uji Koefien Kontingensi Pengaruh *Baby Massage* terhadap *Bounding*

Nominal by Nominal	Nilai	Signifikasi
Koefisien Kontingensi	0,571	0,001
N dari Kasus yang Valid	30	

Pedoman untuk mengetahui erat tidaknya hubungan yaitu jika koefisien semakin mendekati 1 maka hubungan erat atau kuat, sedangkan jika koefien mendekati 0 maka hubungan lemah. Dari analisis diatas didapat koefisien

kontingensi (*contingency coefficient*) sebesar 0,571. Karena nilai lebih mendekati 1, maka hubungan yang terjadi erat.

Tabel 4.5 Uji Chi Square Pengaruh *Baby Massage* terhadap *Bounding*

Sesuai dengan uji stasistik menggunakan SPSS for windows 18 melalui uji statistik chi square diperoleh hasil signifikasinya (P) adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari (α) 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh *baby massage* dengan *bounding* antara ibu dan bayi usia 1 – 24 bulan di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri 2017.

Baby Massage

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan dan pengetahuan ibu tentang *baby massage* (pijat bayi) di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri masih sangat rendah. Dari 30 responden yang telah diberi kuesioner didapatkan 28 (93,3%) ibu yang dapat menerapkan *baby massage* dengan baik dan benar dan 2 (6,7%) ibu masih merasa takut dan tidak percaya diri dalam melakukan *baby massage*.

Seperti dijelaskan oleh Subekti 2008 dalam Dewi 2012 bahwa Bayi yang sehat akan tumbuh menjadi anak yang sehat. Itu tergantung cara merawat dan memperhatikan perkembangan baik secara fisik dan emosional serta perkembangan otaknya. Yaitu dengan cara berinteraksi secara langsung seperti memijat, membelai, dan mengajak bercanda.

Berdasarkan gambar diagram 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar (53%) responden berpendidikan terakhir SMA. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam menerima informasi.

Makin rendah tingkat pendidikan seseorang, makin susah menerima informasi sehingga makin sedikit pula pengetahuan baru yang dapat diterima. Sebaliknya pendidikan yang tinggi akan semakin banyak pula perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang dimiliki.

Karena dengan rendahnya kualitas pendidikan otomatis akan menyebabkan sumber daya manusia yang rendah pula. Padahal sumber daya manusia yang berkualitas akan menopang kemajuan suatu negara, sehingga negara yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas akan memiliki keunggulan dalam segala bidang.

Berdasarkan gambar diagram 4.2 dapat diketahui hampir seluruhnya (77%) responden berusia 20-35 tahun. Pada usia ini masuk dalam kategori usia muda dan dewasa. Umur yaitu usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Arini H, 2012). Sehingga semakin tinggi umur ibu semakin tinggi pula pengetahuannya.

Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Berdasarkan gambar grafik 4.3 dapat diketahui sebagian besar (74%) responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pada dasarnya pendidikan tujuannya adalah mencari ilmu pengetahuan untuk hidup pada masa dewasa agar banyak keterampilan dengan sekolah dan pengetahuan-pengetahuan yang menunjang kita untuk mendapat pekerjaan yang baik dan bertaraf tinggi pula.

Ikatan (*Bonding*) antara Ibu dan Bayi

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *bonding* yang tercipta dengan baik antara ibu dan bayi di Desa Kedak yaitu sebanyak 29 responden (96,7 %) dari 30 responden. Sedangkan 1 responden (3,3 %) masih belum tercipta *bonding* karena ibu yang kurang menghabiskan waktu bersama bayinya dan kualitas ibu dalam memijat bayi secara mandiri masih kurang.

Sebelum dilakukan *baby massage* seluruh responden (100%) sudah ada ikatan yang terjalin dengan bayinya, namun masih tergolong kurang. Namun setelah ibu melakukan pijat bayi, ada peningkatan pada ikatan yang terjalin antara ibu dan bayi. Setelah dilakukan pijat bayi hampir seluruh 28 responden (94,7%) yang mengalami peningkatan dan ada 2 responden (6,6%) yang tidak ada peningkatan.

Yang dapat membangun hubungan emosional antara ibu dan anak adalah kelekatan (*attachment*). Kelekatan adalah sebuah proses berkembangnya ikatan emosional secara resiprokal (timbang balik) antara bayi/anak dengan pengasuh (orangtua). Kelekatan yang baik dan sehat dialami seorang bayi yang menerima kasih sayang yang stabil dari kehadiran orangtua yang konsisten, sehingga bayi atau anak dapat merasakan sentuhan hangat, gerakan lembut, kontak mata yang penuh kasih dan senyuman orangtua. Kelekatan itu sendiri dapat terbangun melalui komunikasi verbal dan non verbal antara ibu dan anak.

Bahkan sejak dalam kandungan, ibu dapat membangun kelekatan dengan anak melalui proses komunikasi pasif.

Aktivitas otak berpengaruh pada rangsangan sang ibu untuk mengontrol emosi, berpikir dan bertindak. Penelitian juga membuktikan, aktivitas otak paling maksimal adalah ketika sang ibu melihat foto anaknya yang sedang tersenyum. Sebuah penelitian itu membuktikan, vitamin yang paling jitu memulihkan kekuatan seorang ibu adalah senyum seorang anak.

Orang terdekat khususnya ibu, bisa memikirkan apa yang anak pikirkan, mengucapkan apa yang hendak anak ucapkan, merasakan apa yang sedang anak rasakan, mendengarkan suara hati, begitu pula sebaliknya. Ibu juga bisa saling membaca hati dan pikiran masing-masing, meski terpisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

Berdasarkan gambar diagram 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar (53%) responden berpendidikan terakhir SMA. Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh seseorang. Pendidikan diperoleh melalui proses belajar yang khusus diselenggarakan dalam waktu tertentu, tempat tertentu dan kurikulum tertentu, namun dapat diperoleh dari bimbingan yang diselenggarakan sewaktu-waktu dengan maksud mempertinggi kemampuan atau ketrampilan khusus. Dalam garis besar ada tiga tingkatan pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan tinggi. Masing-masing tingkat pendidikan tersebut memberikan tingkat pengetahuan tertentu yang sesuai dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh, semakin tinggi pula pengetahuan tentang merawat bayi salah satunya dengan memberikan pijat pada bayi.

Pendidikan tentang cara memijat bayi merupakan suatu proses mengubah kepribadian, sikap, dan pengertian tentang pijat bayi sehingga menciptakan kebudayaan pijat bayi secara mandiri oleh ibu dirumah untuk meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi. Berpedoman pada tujuan pendidikan diperkirakan bahwa semakin meningkatnya pendidikan yang dicapai sebagian besar penduduk, semakin membantu kemudahan pembinaan tentang cara pijat bayi secara mandiri.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah yang timbul mengenai bayinya, terutama dalam menambah jalinan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi., umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal guna pemeliharaan kesehatannya seperti halnya pijat bayi. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalamam sehingga informasi yang diterima

akan menjadi pengetahuan. Pendidikan diperkirakan ada kaitannya juga dengan pengetahuan ibu dalam menjalin hubungan yang baik bagi ibu dan bayi. Seperti cara mengetahui apa yang diinginkan dan tidak diinginkan bayi, mengetahui ciri-ciri apa yang dimiliki dan juga kebiasaan yang dilakukan bayinya.

Pada gambar diagram 4.2 bahwa hampir seluruh (77%) responden berumur 20 -35 tahun. Di mana dengan bertambahnya umur seseorang biasanya diiringi dengan berbagai macam pengalaman hidup yang dapat juga berupa cara merawat bayi sehari hari.

Berdasarkan hasil penelitian Arini H, (2012) bahwa semakin meningkat umur maka persentase berpengetahuan semakin baik karena disebabkan oleh akses informasi, wawasan, dan mobilitas yang masih rendah.

Berdasarkan gambar diagram 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar (74%) responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hampir semua ibu rumah tangga melaksanakan aktifitas pekerjaan utamanya yaitu pekerjaan dalam mengasuh anak, membersihkan rumah dan melaksanakan pekerjaan rumah tangga lainnya yang menjadi tanggung jawabnya. Jenis pekerjaan seperti ini membuat ibu dan bayi dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk bersama dan waktu untuk bermain dengan anaknya lebih banyak dibanding dengan ibu yang bekerja di luar rumah.

Pengaruh *Baby Massage* terhadap *Bonding* antara Ibu dan Bayi

Dari 30 responden 28 (93,3 %) responden dapat melakukan pijat bayi secara mandiri dengan baik dan 29 (96,7 %) responden dapat menjalin hubungan antara ibu dan bayi dengan baik. Sedangkan 2 ibu yang tidak dapat melakukan pijat bayi dengan baik salah satunya juga dapat menjalin hubungan yang baik dengan bayinya karena faktor lain yaitu waktu yang dihabiskan dengan bayi dilakukan untuk kegiatan positif seperti bermain bersama dan berkomunikasi dengan bayinya.

Memijat bayi banyak manfaatnya, seperti membuat bayi santai, membantu mengurangi tangisannya, meningkatkan kekebalan tubuh dan menguatkan *bonding* ibu dengan bayi. Usapan di tubuh bayi akan memperlambat detak jantung ibu dan bayi. Setiap sentuhan dan pijatan akan mengaktifkan sinap-sinap di otak bayi. Cinta ibu juga akan merangsang bagian otak bayi yang berhubungan dengan pemahaman akan cinta.

Bonding, menurut *Jeff* dan *Cindi*, merupakan kebutuhan esensial bagi bayi. Dengan *bonding*, bayi belajar mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan dalam hubungan social. Bila bayi dalam perkembangannya kurang merasakan hubungan tersebut,

dirinya dapat mengalami problem psikologis yang serius dikemudian hari. *attachment* terbentuk melalui *bonding*. Bila pengalaman tersebut ternyata tidak atau kurang terpenuhi dapat menimbulkan masalah bagi bayi yaitu keterlambatan perkembangan makan, perilaku menenangkan, fungsi emosional, pemodelan yang tidak pantas, dan agresi.

Ikatan yang terjalin antara ibu dan bayi sangat penting untuk ditingkatkan karena bagi bayi ikatan pertama yang terjalin adalah ikatan dengan ibunya. Berjalan baik atau tidak ikatan tersebut akan berpengaruh pada ikatan selanjutnya yang akan dijalin oleh anak dengan orang lain. Apakah anak akan tumbuh menjadi orang yang terbuka dan dapat berteman dengan baik atau menjadi anak yang tertutup dan sulit untuk berteman.

Pijat bayi adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan ibu untuk berkomunikasi dengan bayinya. Saat ibu melakukan pijat bayi, ibu akan memberikan sentuhan lembut dan kontak mata dengan bayi sehingga ibu akan memperhatikan tingkah laku dan kebiasaan yang dilakukan oleh bayinya. Dengan melakukan pijat bayi secara mandiri oleh ibu dirumah setiap hari maka ibu akan dapat memperhatikan perkembangan apa saja yang telah terjadi pada bayinya. Mulai perkembangan motorik, fisik, psikis, dan perkembangan verbalnya. Dengan begini ibu akan menjadi lebih dekat dan sangat mengerti bayinya.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa *bonding* yang tercipta antara ibu dan bayi sebelum diberi *baby massage* di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri 96,7% tercipta dengan baik.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa hampir seluruh ibu (93,3%) di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri mengalami peningkatan *bonding* dengan bayinya setelah mereka melakukan *baby massage* secara mandiri.
3. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa ada pengaruh *baby massage* dan *bonding* antara ibu dan bayi 1 – 24 bulan di Desa kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri 2017.

Saran

1. Bagi Ibu
Para ibu yang bertempat tinggal di Desa Kedak yang memiliki bayi untuk dapat melakukan pijat bayi secara mandiri di rumah dan mengetahui tentang manfaat pijat bayi tersebut sehingga dapat memberikan pijat bayi yang baik dan benar untuk bayinya.

2. Bagi Tempat Penelitian
Bidan desa yang bertempat tinggal di wilayah penelitian hendaknya mengadakan kegiatan penyuluhan tentang pijat bayi oleh ibu secara mandiri di rumah.
3. Bagi Institusi
Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *baby massage* terhadap *bonding*.

- Utami, R. B., & Astutik, P. (2014). Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terpenuhi Kebutuhan Bayi (6-12 Bulan) di Kelurahan Posyandu Mangundikaran Kabupaten Nganjuk. *StiKes Satria Bakti Nganjuk* , 94.
- Wardhani, D. K., & Yuliaswati, E. (2016). Peningkatan Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Melalui Pijat Bayi di RB Hasanah Gemolong Sragen. *Volume 3 / Nomor 3 / November 2016* , 26-27.
- Yayasan Perjuangan Wahidiyah Kediri. (2017). Pedoman Penulisan Skripsi. *Program Sarjana Strata Satu (S1) Universitas Wahidiyah Kediri* , 4-13.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. R. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten. *Naskah Publikasi* , 3-5.
- Gultom, D. Y. (2015). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur di Ruang Perinatologi di Rumah Sakit Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol. 1 No 1, Februari 2015* , 27-29.
- Hariyono. (2015). Biostatistik. *Bahan Ajar Biostatistik* .
- Mauliddina, A. (2011). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Perilaku Ibu dalam Melaksanakan Pijat Bayi di Wilayah Puskesmas Mlati I Sleman. *Naskah Publikasi* , 2-4.
- Mustela. (2015, Maret). *Baby Massage: A Tender Bonding Moment*. Dipetik Maret 14, 2017, dari Expanscience Websites:
<http://www.mustela.com/en/content/Baby-Massage-Tender-Bonding-Moment>
- Ningsih, Y. L. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Keterampilan Pijat Anak oleh Ibu di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi* , 5-6.
- Ramadhani, K. (2011). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri di Dusun Nogosari Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi* , 1-2.
- Saifuddin, A. B., & dkk. (2009). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- skripsitesis. (2015, November 17). *skripsitesis.info*. Dipetik Maret 14, 2017, dari <http://skripsitesis.info/index.php/2015/11/17/konsep-dasar-teori-bonding-attachment/>
- Sujiatini, Nurjanah, & Kurniati, A. (2010). *Catatan Kuliah Asuhan Ibu Nifas ASKEB III*. Yogyakarta: Cyrellus Publisier.
- Sulistyawati, A. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: ANDI.
- Sunarno. (2017). Masa Bayi. *Psikologi Pertumbuhan Bayi dan Anak* .